

PENGARUH ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DAERAH (APBD)
BENGKALIS DALAM MENINGKATKAN TARAF HIDUP MASYARAKAT
KABUPATEN BENGKALIS:
(SUATU KERANGKA KONSEPTUAL)

Oleh.
DEDY RACHMAD

Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Syariah Bengkalis
dedyrachmad@yahoo.com

ABSTRAK

Diantara tolak ukur pengembangan suatu daerah di Indonesia adalah melalui dana APBD. Bengkalis sebagai salah satu kabupaten di provinsi Riau memiliki dana APBD terbesar kedua di Indonesia. Akan tetapi, besarnya APBD tersebut sangat tidak seimbang jika dibandingkan dengan kehidupan masyarakatnya yang mayoritas berada di bawah garis kemiskinan. Selain itu, dana APBD Bengkalis menjadi “tulang punggung” kehidupan rakyatnya, hal tersebut terlihat dari aktivitas pasar yang mulai ramai saat APBD sudah mulai dapat dicairkan. Kajian ini coba mengulas secara rintis yang dijadikan sebagai kerangka konseptual dalam melihat pengaruh dana APBD kabupaten terhadap peningkatan sarana dan prasarana, juga pengaruhnya terhadap peningkatan taraf ekonomi masyarakat yang hidup di dalamnya.

KataKunci: Pengaruh, Pendapatan Daerah, Meningkatkan Taraf Hidup Masyarakat dan Bengkalis

A. Pengenalan

Kenyataan bahwa besarnya dana APBD tidak dapat menjamin peningkatan taraf hidup masyarakat yang terjadi di kabupaten Bengkalis. Sebagai kabupaten yang mempunyai dana APBD terbesar kedua di Indonesia, kehidupan masyarakat Bengkalis rupanya tidaklah seimbang dengan predikat yang disandangnya, dimana kebanyakan dari mereka masih dikategorikan sebagai masyarakat menengah ke bawah. Makalah ini coba merangkai satu konsep tentang pengaruh dana APBD Bengkalis terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat kabupaten tersebut yang terfokus kepada peranan APBD bagi peningkatan sarana dan prasarana di kabupaten Bengkalis, serta peranan APBD Bengkalis dalam meningkatkan taraf ekonomi masyarakatnya.

B. Latar Belakang Masalah

APBD adalah rencana keuangan tahunan pemerintah daerah di Indonesia yang disetujui oleh Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD). APBD ditetapkan dengan Peraturan Daerah yang meliputi masa satu tahun, terhitung mulai 1 Januari hingga 31 Desember. Anggaran APBD terdiri atas anggaran pendapatan, anggaran belanja dan pembiayaan.¹

APBD mempunyai fungsi antara lain: fungsi otoritas sebagai dasar untuk merealisasikan pendapatan dan belanja daerah pada tahun bersangkutan, fungsi perencanaan sebagai pedoman bagi manajemen dalam merencanakan kegiatan pada tahun yang bersangkutan, fungsi pengawasan sebagai pedoman untuk menilai keberhasilan atau kegagalan penyelenggaraan pemerintah daerah, fungsi alokasi sebagai panduan untuk menciptakan lapangan kerja, mengurangi pengangguran, dan pemborosan sumber daya, serta meningkatkan efisiensi dan efektifitas perekonomian daerah, fungsi distribusi yang bermaksud bahwa kebijakan-kebijakan dalam penganggaran daerah harus memperhatikan rasa keadilan dan kepatutan, serta fungsi stabilisasi yang bermakna bahwa anggaran daerah menjadi alat untuk memelihara dan mengupayakan keseimbangan fundamental perekonomian daerah.²

Kabupaten Bengkalis adalah salah satu daerah di provinsi Riau, Indonesia. Wilayahnya mencakup daratan bagian Timur Pulau Sumatera dan wilayah kepulauan dengan luas 7.793,93 km². Ibukota kabupaten ini berada di pulau Bengkalis yang terpisah dari pulau Sumatera. Pulau Bengkalis sendiri berada tepat di muara sungai Siak, sehingga dikatakan bahwa pulau Bengkalis adalah delta Siak. Adapun kota yang terbesar di kabupaten Bengkalis adalah kota Duri di kecamatan Mandau. Penghasilan terbesar kabupaten Bengkalis adalah minyak bumi yang menjadi sumber terbesar APBD-nya bersama dengan gas.³

APBD Kabupaten Bengkalis tahun 2012 adalah sebesar Rp. 4.061 Trilyun bersumber setelah adanya penyertaan modal sebesar Rp. 320 Milyar, sebelumnya hanya Rp. 3.376

¹ “Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah” (t.t), http://id.wikipedia.org/wiki/Anggaran_Pendapatan_dan_Belanja_Daerah, diakses 11 Maret 2013.

² *Ibid.*.

³ “Kabupaten Bengkalis”, http://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Bengkalis, diakses 11 Maret 2013.

Milyar.⁴ Kenaikan terjadi sekitar Rp. 917,5 Milyar dan berdampak pada perubahan APBD Kabupaten Bengkalis tahun 2012 dari Rp 4 Milyar pada APBD murni menjadi Rp. 5,1 Milyar setelah perubahan dan termasuk SILFA.⁵

Secara garis besar, rincian Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (RAPBD) Kabupaten Bengkalis tahun 2013 diperkirakan sebesar Rp. 3.271.263.535.000 yang terdiri dari Pendapatan Asli Daerah sebesar Rp. 235.120.650.000, Dana Perimbangan sebesar Rp. 2.994.142.885.000 dan lain-lain pendapatan daerah yang sah sebesar Rp. 42.000.000.000.

Belanja sebesar Rp. 4.766.263.535.000 terdiri dari Belanja Tidak Langsung sebesar Rp. 1.509.386.933.132, dan Belanja Langsung sebesar Rp. 3.256.876601.867. Belanja Daerah tersebut dialokasikan untuk melaksanakan program dan kegiatan prioritas, seperti Jamkesmasda, UED-SP, ADD, Inbup PPIP, Inbup Penguatan Infrastruktur dan Kelembagaan Kecamatan/Kelurahan dan Kegiatan '*multi years*'. Selain itu juga dialokasikan untuk subsidi tarif untuk Penyediaan Air Bersih (PDAM), hibah uang dan barang serta bantuan sosial bagi kelompok masyarakat.

Selanjutnya, pembiayaan terbagi menjadi dua; Pertama, penerimaan pembiayaan sebesar Rp. 1.500.000.000 yang terdiri dari SILFA tahun sebelumnya diprediksi Rp. 1.100.000.000.000 dan penerimaan dana cadangan yang akan digunakan untuk membiayai kegiatan *multi years* sebesar Rp. 400.000.000.000. Kedua, pengeluaran pembiayaan sebesar Rp. 5.000.000.000, digunakan untuk Penyertaan Modal Pemerintah Daerah Kepada PDAM dengan besarnya APBD Kabupaten Bengkalis.⁶

Dengan dana APBD yang sedemikian besar, timbul pertanyaan, adakah APBD kabupaten Bengkalis telah berperan secara maksimal dalam pembangunan kabupaten khususnya menaikkan taraf hidup masyarakat tempatan?. Hal ini dikarenakan APBD Bengkalis yang sedemikian besar dibandingkan dengan daerah-daerah lainnya di Indonesia belum sebanding dengan keadaan masyarakat yang hidup di kabupaten tersebut, di mana masih banyak didapati masyarakatnya yang hidup di bawah garis kemiskinan. Bahkan survei

⁴ www.Bengklais.go.id, diakses 18 Januari 2012.

⁵ www.riauonline.com, diakses 10 Oktober 2012.

⁶ www.bengkalis.go.id, diakses 20 Desember 2012.

membuktikan bahwa kabupaten Bengkalis masuk dalam kategori kabupaten kedua termiskin se-Riau setelah kabupaten Indragiri Hilir. Hal tersebut terlihat dari 489 ribu lebih penduduk kabupaten Bengkalis, penduduk miskin mencapai 35.666 jiwa atau sekitar 7,3 persen dari jumlah penduduk yang ada.⁷

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penyelidik berminat untuk mengkaji lebih dalam tentang pengaruh dana APBD Bengkalis terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat di kabupaten tersebut yang dirangkai dalam bentuk kerangka konseptual dengan tema penelitian “Pengaruh Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Bengkalis Terhadap Peningkatan Taraf Hidup Masyarakat Kabupaten Bengkalis; Suatu Kerangka Konseptual”.

C. IDENTIFIKASI MASALAH

Hingga saat ini, mayoritas masyarakat kabupaten Bengkalis hidup bergantung kepada dana APBD Kabupaten. Hal ini dapat dilihat dari aktifitas pasar yang berada di wilayah kabupaten Bengkalis, terutama di kecamatan Bengkalis, Bantan, kecamatan Rupat, Rupat utara, Bukit Batu dan kecamatan Siak Kecil. Masyarakat yang awalnya hidup sebagai petani dan nelayan, bisa dikatakan profesi tersebut hanyalah sebagai petani dan nelayan sampingan, karena pada saat proyek pembangunan mulai berjalan, mereka lebih mengejar pekerjaan sebagai buruh bangunan proyek daripada mereka turun ke sawah ladang untuk bertani atau ke laut untuk menangkap ikan. Perekonomian pasar pun untuk beberapa wilayah di kabupaten Bengkalis lebih pesat pada saat anggaran APBD mulai terlaksana, aktivitas gerobak pengangkut material sibuk hilir mudik, toko buku mulai membuat *ready stok* untuk persiapan kertas, dan penumpukan material mulai sibuk dengan stok materialnya.

Dengan RAPBD yang mencapai Rp. 5 Trilyun lebih pada tahun 2013, apakah masyarakat kabupaten Bengkalis bisa memenuhi standar hidup mereka secara layak, ataukah masih

⁷ “Bengkalis Termiskin Nomor Dua di Riau”,
http://www.bakinnews.com/index.php?option=com_content&view=article&catid=65:provinsi-riau&id=4913:bengkalis-termiskin-nomor-dua-di-riau&Itemid=1, diakses 11 Maret 2013.

banyak masyarakat di Kabupaten tersebut yang masih hidup di bawah garis kemiskinan. Tolak ukur peningkatan taraf hidup ini dilihat dari kemampuan masyarakat kabupaten Bengkalis dalam memenuhi beberapa faktor penting, antara lain kebutuhan ekonomi, pendidikan dan kesehatan.

Sebagai catatan bahwa di beberapa wilayah di kabupaten Bengkalis, realisasi APBD Kabupaten tidak terlalu berpengaruh kepada kehidupan masyarakatnya. Hal ini dikarenakan bahwa Sumber Daya Manusia (SDM) yang tinggi di wilayah tersebut mampu untuk mengolah sumberdaya alamnya secara baik yang berdampak kepada peningkatan taraf hidup masyarakatnya. Namun demikian, secara umum kehidupan mayoritas masyarakat kabupaten Bengkalis dapat dikatakan tidak layak dan masih mempunyai pola hidup seperti zaman “baholak”. Untuk lapisan masyarakat yang seperti ini apakah realisasi APBD sangat berpengaruh kepada kehidupan ekonominya, ataukah kurangnya pengetahuan mereka berdampak kepada ketergantungan hidup terhadap kontribusi dana APBD bagi kehidupan sehari-harinya?.

D. BATASAN MASALAH

Bagi membatasi kajian ini agar tidak terlalu meluas, maka penyelidik memberikan skop kajian antara lain :

1. Batasan lokasi kajian: Kabupaten Bengkalis terdiri dari 8 (delapan) kecamatan, dan kajian ini akan dilakukan di kedelapan kecamatan yang ada di kabupaten tersebut,
2. Batasan kaedah pemilihan sampel: Bilangan sampel adalah terbatas kepada individu-individu dari berbagai lapisan masyarakat, mulai dari orang-orang yang menjabat di pemerintahan Bengkalis hingga masyarakat yang berprofesi sebagai petani, pedagang, nelayan dan yang lainnya.
3. Batasan bidang kajian: Dalam konteks bidang kajian, penelitian ini akan terfokus kepada peningkatan taraf hidup masyarakat Bengkalis yang diukur dari peningkatan ekonomi daerah, dan peningkatan taraf hidup masyarakat melalui ekonomi kerakyatan.

E. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana peranan dana APBD Bengkulu dalam ‘kacamata’ pemegang pemerintahan dan masyarakat di kabupaten Bengkulu ?
2. Bagaimana pengaruh dana APBD Bengkulu dalam membangun sarana dan prasarana kabupaten Bengkulu ?
3. Bagaimana kontribusi dana APBD Bengkulu dalam meningkatkan taraf ekonomi masyarakat di kabupaten Bengkulu ?

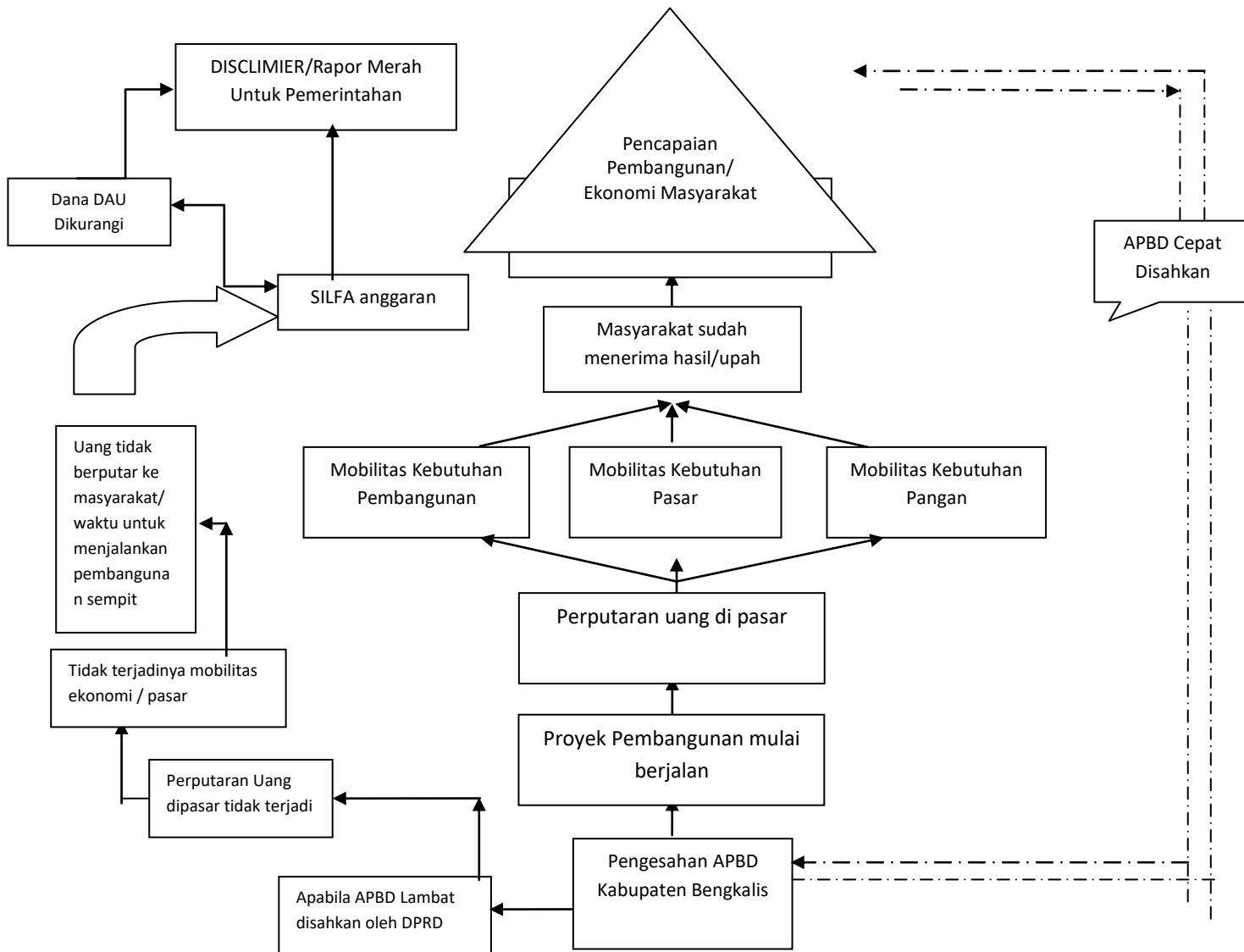
F. OBJEKTIF KAJIAN

1. Untuk menyadari peranan dana APBD Bengkulu dalam ‘kacamata’ pemegang pemerintahan dan masyarakat di kabupaten Bengkulu.
2. Untuk memahami pengaruh dana APBD Bengkulu dalam membangun sarana dan prasarana kabupaten Bengkulu.
3. Untuk mengetahui kontribusi dana APBD Bengkulu dalam meningkatkan taraf ekonomi masyarakat di kabupaten Bengkulu.

G. KERANGKA TEORI KAJIAN (*Start line* dan *Dead line* kajian)

Kerangka teori ini menguraikan pelaksanaan dana APBD Bengkulu yang disahkan pada awal tahun, yaitu pada bulan Januari atau Februari yang diteruskan dengan program pembangunan yang berjalan pada periode Maret hingga Desember di tahun berkenaan. Kerangka teori kajian tersebut dapat dilihat dalam gambar 1.

Gambar 1 : Kerangka Teori Penelitian



H. HIPOTESIS KAJIAN

Hipotesis kajian dalam penelitian ini adalah :

- a. Dana APBD Bengkulu berperan dalam membangun sarana dan prasarana kabupaten Bengkulu.
- b. Dana APBD Bengkulu berpengaruh terhadap peningkatan taraf ekonomi masyarakat di kabupaten Bengkulu.

I. KEPENTINGAN KAJIAN

Penelitian ini merupakan kajian lapangan yang cukup penting karena beberapa alasan, antara lain :

1. Mengupas secara lebih dalam pengaruh APBD Bengkalis terhadap peningkatan dan penurunan ekonomi masyarakat di kabupaten Bengkalis.
2. Mengkaji lebih dalam dampak yang terjadi pada pasar dan masyarakat akibat keterlambatan pengesahan APBD Kabupaten Bengkalis.

J. METODOLOGI KAJIAN

Walaupun kaedah penelitian akan dibahas secara lebih mendalam dalam bab tiga, namun penyelidik coba memperkenalkan sekilas tentang metodologi yang akan digunakan dalam penelitian ini. Metode kajian tersebut meliputi metode kajian teoretikal dan empirikal.

1. Metode Kajian Teoritikal

Metode ini terdiri dari dua kaedah; kaedah pengumpulan data dan kaedah penganalisaan data. Pengumpulan data dilakukan melalui metode kepustakaan. Untuk mendapatkan maklumat tentang definisi dan pengertian seputar kajian, penyelidik merujuk kepada beberapa sumber seperti buku-buku yang telah diterbitkan dan beberapa artikel. Adapun untuk mengetahui peningkatan taraf hidup sebuah masyarakat, penyelidik merujuk kepada makalah-makalah dan tulisan ilmiah yang telah dibentangkan, beberapa artikel dan juga internet bagi mendapatkan isu terkini.

Kaedah pengumpulan data dalam kajian teoretikal ini dilakukan untuk memahami konsep anggaran APBD dalam meningkatkan taraf hidup sekelompok masyarakat. Hal ini dijalankan untuk menghindari salah faham pembaca dalam memahami judul berkenaan di samping memberikan kejelasan mengenai pengaruh APBD dalam meningkatkan sesuatu bidang dapat dimengerti.

Analisis data dalam kajian teoretikal akan menggunakan metode deskriptif. Ini dilakukan dengan maksud untuk memberikan gambaran secara keseluruhan data yang telah dikumpulkan untuk kemudian diberikan kesimpulan.

2 Metode Kajian Empirikal

Metode kajian empirikal digunakan untuk melihat kenyataan pengaruh APBD Bengkalis dalam membangun sarana dan prasarana daerah serta meningkatkan taraf ekonomi masyarakat di kabupaten Bengkalis.

Pengumpulan data dalam kajian praktikal ini diperoleh dari maklumat tentang realita di lapangan bahwa APBD Bengkalis mempunyai pengaruh yang sangat signifikan bagi kelangsungan hidup masyarakat dan pembangunan daerah Bengkalis. Adapun penganalisaan data dalam kajian empirikal ini akan menggunakan metode deskriptif dan metode komparatif. Metode deskriptif dilakukan untuk menggambarkan keadaan sebenar yang ada di lapangan, sementara metode komparatif digunakan untuk membandingkan ketergantungan masing-masing kecamatan di kabupaten Bengkalis terhadap dana APBD dan kelangsungan pembangunan di wilayah-wilayah berkenaan.

K. KESIMPULAN

Peningkatan dan pengembangan suatu daerah bergantung kepada tinggi dan rendahnya dana APBD pada setiap tahunnya. Selain itu, manajemen pengelolaan dana daerah yang baik menjadi tolak ukur berhasil dan tidaknya daerah tersebut dalam membangun sarana dan prasarana serta meningkatkan taraf hidup masyarakat tempatan khususnya peningkatan taraf ekonomi.

Secara nasional, dana APBD Bengkalis adalah kedua tertinggi di seluruh wilayah yang ada di Indonesia. Namun demikian, survei awal membuktikan bahwa dana APBD Bengkalis yang demikian tinggi secara realita di lapangan tidaklah sesuai, karena masih banyak didapati masyarakatnya yang hidup pada garis ekonomi 'menengah ke bawah'. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara lebih mendalam tentang peranan dana APBD Bengkalis dalam meningkatkan sarana dan prasarana di kabupaten Bengkalis, serta yang lebih penting lagi adalah membuktikan secara lapangan tentang

pengaruh dana APBD Bengkalis dalam meningkatkan taraf ekonomi masyarakat yang hidup di kabupaten tersebut.

Dari beberapa kajian kepustakaan dan analisis diatas, dapatlah dibangun suatu kerangka konseptual tentang pengaruh Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Bengkalis terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat kabupaten Bengkalis, yaitu sebagai berikut:



DAFTAR PUSTAKA

“AnggaranPendapatandanBelanja Daerah” (t.t),
[http://id.wikipedia.org/wiki/Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah](http://id.wikipedia.org/wiki/Anggaran_Pendapatan_dan_Belanja_Daerah), diakses 11 Maret 2013.

“BengkalisTermiskinNomorDua di Riau”,
http://www.bakinnews.com/index.php?option=com_content&view=article&catid=65:provinsi-riau&id=4913:bengkalis-termiskin-nomor-dua-di-riau&Itemid=1, diakses 11 Maret 2013.

“KabupatenBengkalis”, [http://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten Bengkalis](http://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Bengkalis), diakses 11 Maret 2013.

www.bengkalis.go.id, diakses 20 Desember 2012.

www.Bengklais.go.id, diakses 18 Januari 2012.

www.riauonline.com, diakses 10 Oktober 2012.